



NOMOR SKRIPSI

2017/IAT-U/SU-S1/2022

KONSTRUKSI BAHĪMAH AL-AN'ĀM DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF AL-WUJŪH WA AN-NAZĀIR.

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

RIYAN SAEFUL MAHDAR

NIM: 11830214519

Pembimbing 1

Dr. H. Agustiar, M.Ag

Pembimbing 2

Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2022 M / 1444 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

ate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Kounstruksi Bahīmah Al-An'ām Dalam Al-Qur'an Perspektif
Al-Wujūh Wa An-Nazāir.

Nama : Riyan Saeful Mahdar
Nim : 11830214519
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 25 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Agustus 2022



Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbih, Lc, M.Ag
NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NIK. 130 317 043

Mengetahui

Penguji III

Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum
NIP. 19890420 201801 1 001

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402 199203 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M.Ag
Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Riyan Saeful Mahdar**

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Riyan Saeful Mahdar**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Riyan Saeful Mahdar**. (Nim: 11830214519) yang berjudul: **Konstruksi Bahimah Al-An'am Dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Wujuh Wa An-Nazair**. telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 03 Agustus 2022

Pembimbing I,


Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA
NIP. 19530410 198103 1 001

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Riyan Saeful mahdar
 Tempat / tgl lahir : Garut, 11 Oktober 1999
 NIM : 11830214519
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Konstruksi Bahīmah Al-An'ām Dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Wujūh Wa An-Nazāir

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 03 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,


Riyan Saeful Mahdar
 NIM.11830214519

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang konstruksi Bahiimah al-An'aam menurut mufassir dan dalam kajian Al-Wujuh wa An-Nazhair. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau, Dr. Hairunnas., M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur, S. Th.I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra,Lc., M.A, selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan kepada Afriadi Putra., S.Th.I, M.Hum, selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ayahanda Suja'i Sarifandi, M.Ag Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terima kasih juga kepada bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag dan bapak Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

7. Terkhususnya kepada ayahanda Dedi Supriadi dan Ibunda Nenden Nuraini yang telah menjadi inspirasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Rivaldo Pasla dan Reinaldi Ikbal saudara penulis yang memberikan dukungan dan do'anya.
8. Terima kasih juga terkhususnya kepada istri tercinta Sonia Falensia, S.Pd, dan anakku Umar Haziq al-Lathif, yang selalu memberi semangat, dukungan, pengertian, serta yang selalu menemani penulis dalam segala keadaan hingga dalam penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih juga terkhususnya kepada abang Mochammad Novendri Spt., S.Ag, M.H, yang selalu memotivasi, mengarahkan, membimbing dan memberikan bantuan dari awal kuliah hingga proses pengerjaan skripsi ini.
10. Dan terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan kelas IAT 18A yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu.
11. Terima kasih juga kepada teman-teman, Nanda Dimas Pratama, S.H, Divo Agusvaldo, S.Ikom, Aldi Dwi Julianto, S.H, ahmad Hofil Nando, S.Pd, Aldyan Firdaus, S.T, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material yang sudah tidak terhitung banyaknya.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang merasa ikut memersamai penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada

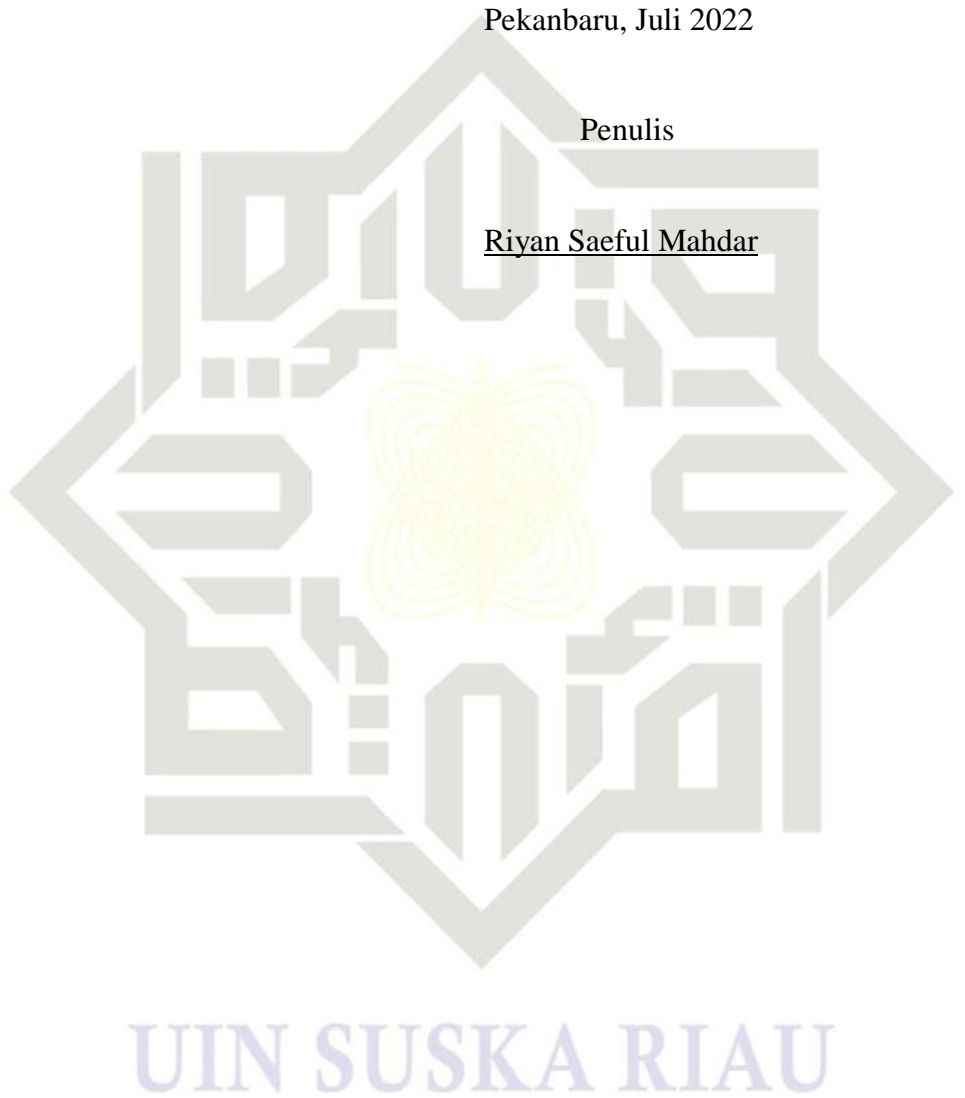


Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, Juli 2022

Penulis

Riyan Saeful Mahdar



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
المخلص.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Hewan Ternak.....	11
2. Al-Wujuh wa An-Nazair.....	13
B. Tinjauan Kepustakaan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Sumber Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV PEMBAHASAN & ANALISIS	28
A. Penafsiran Ayat-ayat <i>Bahīmah Al-An'ām</i> di Dalam Al-Qur'an	28
1. Ayat-ayat <i>Bahīmah Al-An'ām</i>	28
2. Jumlah Pengulangan <i>Bahīmah Al-An'ām</i>	29



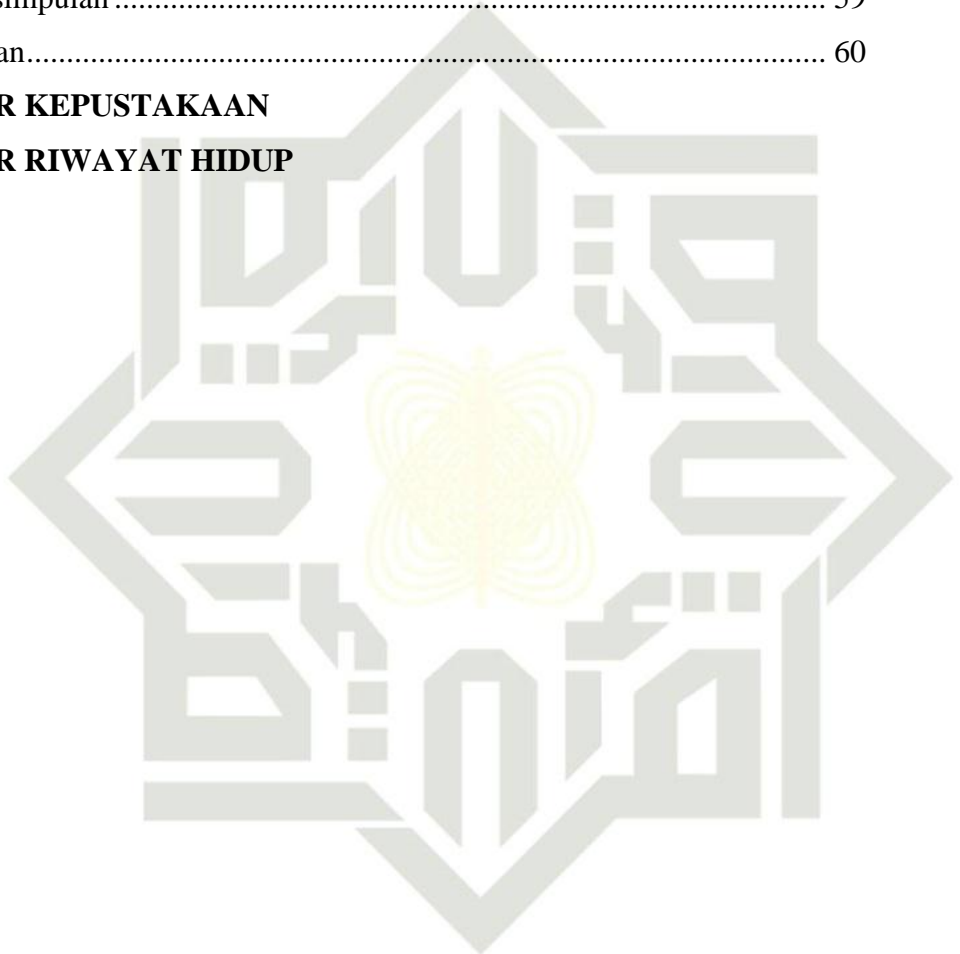
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Penafsiran Ayat-ayat <i>Bahīmah Al-An'ām</i>	29
B. Makna <i>Bahīmah Al-An'ām</i> Perspektif Al-Wujuh Wa An-Nazhair.....	51
1. <i>Bahīmah</i> (بهيمة)	51
2. <i>Al-An'ām</i> (الأنعام)	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

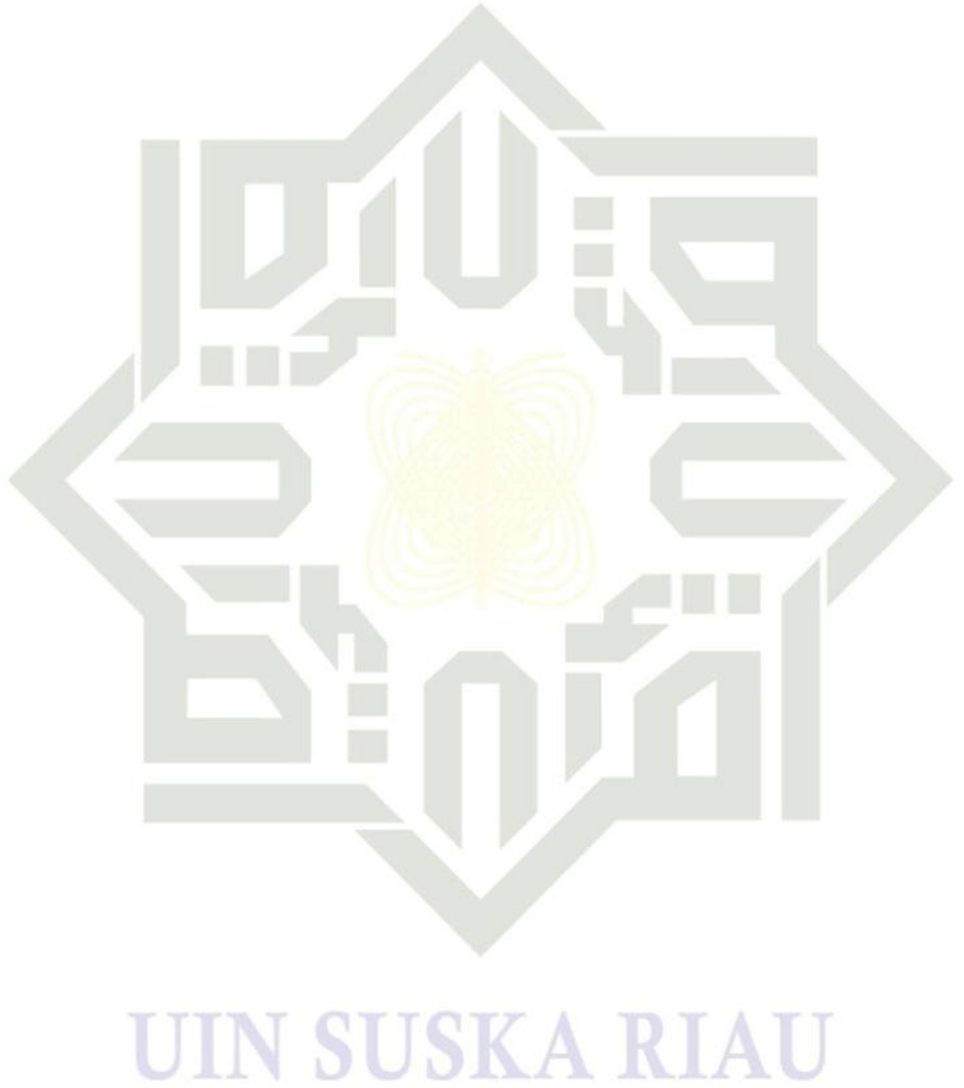


UIN SUSKA RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	28
Tabel 4.2.....	29



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s / s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

ا	=	a
ي	=	i
و	=	u

Vokal Panjang

اَ	=	ā
يَ	=	ī
وُ	=	ū
اَو	=	aw
اَي	=	ay

Contoh

تَكَاثُرٌ	=	<i>takātsur</i>
يَهْيِجُ	=	<i>yahīj</i>
تَعْلَمُونَ	=	<i>ta'lamūn</i>
سَوْفَ	=	<i>sawf</i>
عَيْنٌ	=	' <i>ayn</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

A. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya’* setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlan

Diftong (ay) = يى misalnya خير menjadi khayrun

B. Ta’ Marbutah

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi al-*risalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله فى menjadi fi rahmatillah.

C. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ’ Allah kaana wa maa lam yasya’ lam yakun.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Konstruksi Bahiimah Al-An’aam dalam Al-Qur’an Perspektif Al-Wujud wa An-Nazhair**” Kajian Al-Wujud wa An-Nazhair banyak sekali ditemukan dalam Al-Qur’an. Dalam mengungkap makna hewan ternak, Al-Qur’an menggunakan beberapa term seperti bahiimah dan al-an’aam. Kedua term ini secara harfiah sering kali diartikan dengan hewan ternak. akan tetapi, konteks dari hewan ternak yang dimaksud di sini adalah berbeda. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan makna dari kedua term tersebut dengan melihat pada sudut pandang kajian Al-Wujud wa An-Nazhair. Rumusan masalah yang dipaparkan dalam skripsi ini adalah bagaimana pendapat mufassir tentang *Bahiimah Al-An’aam* dalam Al-Qur’an dan bagaimana penjelasan *Bahiimah Al-An’aam* perspektif Al-Wujud wa An-Nazhair. Penelitian ini menggunakan metode tematik dengan jenis penelitian berbentuk library research yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan objek penelitian, baik dari data primer maupun data sekunder. Adapun hasil temuan dalam skripsi ini adalah. Pertama, terdapat dua term yang ada di dalam Al-Qur’an yang memiliki arti hewan ternak yaitu bahiimah dan al-an’aam. Kedua, Kata bahiimah terulang sebanyak 3 kali dalam Al-Qur’an, sedangkan kata al-an’aam terulang sebanyak 32 kali dalam Al-Qur’an, makna bahiimah yaitu, seluruh hewan di darat maupun di laut dan termasuk hewan ternak di dalamnya, sedangkan makna al-an’aam yaitu, hanya terkhusus kepada unta, sapi dan kambing.

Kata Kunci: Bahiimah Al-An’aam, Al-Wujud, dan An-Nazhair

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

هذه الرسالة بعنوان "بناء بهيمة الأنعام في منظور القرآن للوجه والنذير" توجد دراسات في الوجوه والنذير في القرآن. وقد استخدم القرآن في الكشف عن معنى الماشية عدة مصطلحات مثل "بهيمة" و "الأنعام". غالبًا ما يتم تفسير هذين المصطلحين حرفيًا على أنهما ماشية. ومع ذلك ، فإن سياق الثروة الحيوانية المشار إليه هنا مختلف. الغرض من كتابة هذه الرسالة هو معرفة الفرق في معنى المصطلحين من خلال النظر في وجهة نظر دراسة الوجوه والنذير. صياغة المشكلة المعروضة في هذه الرسالة ما رأي المفسر في بهيمة الأنعام في القرآن وكيف يتم شرح بهيمة الأنعام من وجهة نظر الوجوه؟ والنذير. تستخدم هذه الدراسة المنهج الموضوعي مع نوع البحث في شكل بحث مكتبة ، أي البحث الذي يركز على الأدب من خلال تحليل محتوى الأدبيات المتعلقة بموضوع البحث ، سواء من البيانات الأولية أو البيانات الثانوية. النتائج في هذه الأطروحة هي. أولاً: في القرآن مصطلحان يعنinan الماشية ، وهما البهيمة والأنعام. ثانياً: تكررت كلمة بهيمة في القرآن ثلاث مرات. بينما لفظ الأنعام يتكرر في القرآن إثنان وثلاثون مرة فمعنى بهيمة: كل ما في البر والبحر وفيه ماشية ، ومعنى الأنعام تحديدا. الجمال والأبقار والماعز.

الكلمات المفتاحية: بهيمة الأنعام ، الوجوه ، النذير



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Construction of Bahiimah Al-An'aam in the Al-Qur'an Perspective of Al-Wujuh wa An-Nazhair" Studies of Al-Wujuh wa An-Nazhair are found in the Qur'an. In revealing the meaning of livestock, the Qur'an uses several terms such as bahiimah and al-an'aam. These two terms are often interpreted literally as livestock. however, the context of the livestock referred to here is different. The purpose of writing this thesis is to find out the difference in the meaning of the two terms by looking at the point of view of the study of Al-Wujuh wa An-Nazhair. The formulation of the problem presented in this thesis is what is the opinion of the mufassir about Bahiimah Al-An'aam in the Al-Qur'an and how is the explanation of Bahiimah Al-An'aam from the perspective of Al-Wujuh wa An-Nazhair. This study uses thematic method with the type of research in the form of library research, namely research that focuses on literature by analyzing the content of the literature related to the object of research, both from primary data and secondary data. The findings in this thesis are. First, there are two terms in the Qur'an which mean livestock, namely bahiimah and al-an'aam. Second, the word bahiimah is repeated 3 times in the Qur'an, while the word al-an'aam is repeated 32 times in the Qur'an. , while the meaning of al-an'aam that is, only specifically for camels, cows and goats.

Keywords: Bahiimah Al-An'aam, Al-Wujuh, and An-Nazhair



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang bertujuan untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka.¹ Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas manusia sehari-hari tidak terlepas dari kehendak Allah semata. Begitu pula Islam adalah agama yang universal, yang diturunkan di muka bumi ini sebagai *rahmatan lil alamin* yang mengatur segala kehidupan manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.²

Al-Qur'an menegaskan kepada kita manusia untuk lebih kuat lagi memerhatikan ayat-ayat yang terkandung di dalamnya, di samping mengantarkan pada keyakinan dan kebenaran Ilahi, hal tersebut juga dapat memberikan alternative baru melalui pengintegrasian dengan pengembangan situasi dan kondisi masyarakat. Selain itu, mempelajari dan mengkaji kitab suci Al- Qur'an akan mendorong kita untuk menemukan betapa agungnya kemukjizatan Al- Qur'an tersebut, ditambah lagi, jika kita mencermati ayat-ayatnya maka semakin diketahui bahwa ia merupakan kitab yang terjaga keotentikannya, redaksi serta susunan bahasa dan kandungan maknanya, semua senantiasa dalam penjagaan Allah.³

Sesungguhnya Al-Qur'an Al-Karim senantiasa melahirkan makna-makna baru dari masa ke masa karena ia merupakan dasar hukum yang utama untuk syariat Islam yang benar untuk setiap zaman dan tempat, dan ketika makna makna Al-Qur'an berada pada lafadz-lafadznya yang berbahasa arab, maka bermacam macam pula para ulama menguraikan makna makna dari lafadz-lafadz tersebut. Oleh karena itu muncullah studi-studi yang mempelajari lafadz-lafadz-Nya untuk mempermudah ahli fiqih dalam memahami lafadz Al-Qur'an dengan pemahaman yang lebih baik. Dan bagi

¹ Supiana, Karman, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 23.

² Jani Arni. *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 18.

³ Ali Akbar, Membalik Sejarah Pengumpulan dan Penulisan al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin* Vol XI No 1 (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2008), hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para pemberi fatwa, hakim dan bagi yang menghendaki faidah untuk mengetahui hukum-hukum-Nya dan maknanya. Dan sehingga lahirlah studi-studi pengetahuan baru yang disebut dengan *Al-Wujuh dan An-Nazhair* dalam Al-Qur'an Al-Karim yang berawal dari kejeniusan para ulama dalam menemukan makna makna yang bermacam-macam yang terkandung dalam lafadz, dan begitu pula sebaliknya lafadz yang berbeda beda yang mengandung satu makna.⁴

Kajian tentang kebahasaan Al-Qur'an sama pentingnya dengan dalalah yang terkandung di dalam ayat. Maksud dari ayat Al-Qur'an tidak akan dapat dipahami dengan baik, jika makna kata atau susunan tarkibnya tidak diketahui dengan baik pula. Sebab Al-Qur'an adalah kitab yang unik serta kaya akan makna. Bisa saja ia menyebut satu kata yang sama, namun memiliki makna yang berbeda ketika kata tersebut diletakkan di tempat yang lain. Dalam ilmu Al-Qur'an, kajian seperti inilah yang kita kenal dengan istilah *Al-Wujuh wa An- Nazhair*.⁵

Al-Wujuh adalah kata ujaran, dan merupakan unsur terkecil bahasa yang memiliki makna dan memiliki banyak pengertian sehingga digunakan diberbagai tempat terdalam dalam Al-Quran dengan pengertian yang beragam. Kata Al-Wujuh, pada dasarnya memiliki sebuah makna yang tetap melakat pada dirinya, namun ketika kata tersebut memasuki sebuah kalimat untuk menunjukkan konteks tertentu dari suatu teks, kata tersebut mengalami perkembangan makna berdasarkan konteksnya.⁶

Al-Wujuh adalah kata yang memilliki kesamaan pada huruf dan bentuknya dalam berbagai redaksi ayatnya, namun mengandung makna yang berbeda. Sedangkan An-Nazha'ir adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat yang sama maknanya dengan makna itu pada ayat yang lain, walaupun dengan menggunakan kata yang berbeda.

⁴ Sriwahyuninggih R Saleh. *Al-Wujuh An Nazhair Kata al-Ummah*. 2019, hal 153. (diambil dari Jurnal).

⁵ Wahyudi, 2019, Al- Wujud Wa Al- Nazhair dalam Al-Qur'an Perspektif Historis, jurnal al-Qudus, Vol. 3.No. 1, hlm. 22-23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak hewan yang disebut dalam Al-Qur'an. Sebagian darinya dijadikan perumpamaan atau tamsil, dan sebagian lagi memberi sedikit penjelasan mengenai perkehidupannya. Penyebutan ini bertujuan agar manusia dapat memahami pesan Allah dan mempelajarinya demi kepentingan manusia sendiri.⁷

Al-Qur'an dalam banyak ayatnya menyebutkan hewan ternak sebagai salah satu anugerah Allah kepada manusia, misalnya saja dalam ayat berikut.⁸

أَمْذَكُمْ بِنِعْمِ وَيَّيْنٍ

Dia (Allah) telah menganugerahkan kepadamu hewan ternak dan anak-anak, (Q.S Asy-Syu'ara 26:133)

أَوْمَ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ

Dan tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah menciptakan hewan ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami, lalu mereka menguasainya? (Q.S Yasin 36:71)

Binatang-binatang ternak ialah binatang yang telah jinak dipelihara oleh manusia. Yaitu unta, kerbau, sapi, kambing dan domba, ditambah dengan kuda, keledai dan baghal untuk kendaraan. "sebagai bahagian dari perbuatan tangan-tangan Kami." Artinya bahwa binatang ternak adalah bahagian daripada berbagai binatang yang telah diciptakan Tuhan. Masih banyak belahannya di rimba lebat, di hutan belantara yang belum jinak dan belum diternakkan oleh manusia; "Lalu mereka menguasainya." (ujung ayat 71 surah Yasin).⁹

Hewan ternak merupakan komoditas yang sudah lama akrab dengan kehidupan sehari-hari umat manusia, tidak terkecuali umat islam. saking akrabnya sampai-sampai tiga dari 114 surah dalam Al-Qur'an dinamai sesuai hewan ternak secara umum, yaitu sapi (Al-Baqarah), hewan ternak secara

⁷ Kementerian Agama RI, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Tafsir Ilmi*, (Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2012) hlm.25

⁸ *Ibid*, hlm.302

⁹ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta:Pustaka Nasional PTE LTD Singapura: 1989) hlm.6032

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum (al-An'am), dan lebah (al-Nahl). Tidak hanya sebagai nama surah, beberapa hewan ternak juga sering sekali kita jumpai disebut dalam banyak ayat Al-Qur'an, sebut saja sapi, unta, kambing, unggas, kuda, dan lebah.¹⁰

Keunikan Al-Qur'an banyak menggunakan penafsiran makna yang berbeda dalam mengungkap makna-maknanya, hal ini tentu saja memiliki maksud dan penerapan yang berbeda pula. Dari hasil penelusuran penulis, Al-Qur'an menggunakan dua term dalam mengungkap makna hewan ternak. Adapun term tersebut yaitu, *Bahiimah* (بهيمة) dan *al-An'am* (الأنعام).

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلَى الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak diharamkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki. (Q.S Al-Maidah 5: 1)

Terjadi silang pendapat tentang makna: *بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ* "binatang ternak " asalanya *bahiimah* adalah nama setiap binatang yang berkaki empat. Binatang yang dinamakan bahimamah (samar), karena kesamarannya dalam hal suara, pemahaman, tidak dapat dibedakan, dan akalnya.¹¹

Kata *بَهِيمَةُ* artinya adalah hewan yang tidak berakal. Namun kata ini sudah menjadi istilah khusus untuk binatang darat dan laut yang berkaki empat. Kata *الأنعام* artinya adalah binatang ternak berupa unta, sapi, dan domba, serta binatang-binatang yang disamakan dengannya seperti kerbau, kambing, dan kijang.¹²

¹⁰ *Ibid*, hlm. 6033

¹¹ Tafsir al-Qurtubi jilid 6, (pustaka azam), hlm. 82

¹² Tafsir al-Munir jilid 3, hlm 394

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ath-Thabari berkata, "Sekelompok orang mengatakan bahwa (firman Allah): *بِحَيْمَةِ الْأَنْعَامِ* 'binatang ternak,' itu mencakup binatang liar seperti kijang, sapi liar, keledai, dan yang lainnya." Pendapat yang senada dengan ini pun dikemukakan oleh selain Ath-Thabari dari As-Suddi, Ar-Rabi', Qatadah, dan Adh-Dhahhak, seolah Allah berfirman, *Uhillat Lakum Al An'aamu* "Dihalalkan bagi kalian (binatang) ternak," kemudian kata Al An'am diasosiasikan kepada jenis yang paling khusus.

Dengan demikian, untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi tentang perbedaan makna serta penggunaan term *Bahiimah* (بهيمة) dan *al-An'am* (الأنعام) dalam Al-Qur'an yang secara lahiriyah terlihat bahwa kata-kata tersebut sama-sama bermakna hewan ternak, maka sangat dibutuhkan sebuah kajian yang mampu mengungkap perbedaan penggunaan kata tersebut dalam berbagai ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini mengangkat tema **"Konstruksi Bahimah Al-An'am Dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Wujuh Wa An-Nazair."**

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah difahami serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

konstruksi

Konstruksi adalah konsep yang sulit untuk dipahami dan disepakati. Kata konstruksi mempunyai beragam interpretasi, tidak dapat didefinisikan secara tunggal dan sangat tergantung pada konteksnya. Beberapa definisi konstruksi berdasarkan konteksnya perlu dibedakan atas dasar, proses, bangunan, kegiatan, bahasa dan perencanaan¹³

Hewan Ternak

¹³ Miftahurrahman, Desertasi, *Konstruksi Pendidikan Ideal Bagi Penyandangdisabilitas Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Pekanbaru, 2022) hlm. 10



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hewan ialah semua binatang, yang hidup di darat, baik yang dipelihara maupun yang hidup secara liar. Ternak ialah hewan-piara, yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembanganbiaknya serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia serta dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.¹⁴

Al-Wujuh wa An-Nazair

Al-Wujuh adalah kata yang memiliki kesamaan pada huruf dan bentuknya dalam berbagai redaksi ayatnya, namun mengandung makna yang berbeda. Sedangkan Al-Nazhair adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat yang sama maknanya dengan makna itu pada ayat yang lain, walaupun dengan menggunakan kata yang berbeda. Seperti kata *insan* (إنسان) dan kata *basyar* (بشر) yang di artikan dengan manusia.

Dari uraian di atas, maka Al-Wujuh dapat diartikan dengan kata yang memiliki kesamaan lafaz namun berbeda makna. Sedangkan An-Nazair adalah kata yang lafaz-lafaznya berbeda, namun sama maknanya, walaupun mengandung kesan yang berbeda. Jadi, pembahasan Al-Wujuh itu tentang perbedaan makna, dan An-Nazair tentang perbedaan lafaz.¹⁵

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

Bagaimana penjelasan *Bahīmah Al-An'ām* di dalam Al-Qur'an

Bagaimana pendapat mufassir tentang *Bahīmah Al-An'ām*

Kurangnya penjelasan tentang *Bahīmah Al-An'ām*

Bagaimana penjelasan tentang Al-Wujuh wa An-Nazhair

Bagaimana pendapat ulama tentang Al-Wujuh wa An-Nazhair

kurangnya penjelasan tentang *Bahīmah Al-An'ām* perspektif Al-Wujuh wa An-Nazhair

¹⁴ Undang Undang No. 6 Tahun 1967, pasal 1

¹⁵ Syukraini Ahmad, *Urgensi Al-Wujūh Wa Al-Nazhâ'ir Dalam Alquran*, dalam Jurnal Madania Vol. XVIII, No. 1, Juni 2014, hlm. 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri dengan menganalisa term-term yang memiliki makna hewan ternak dalam Al-Qur'an dengan mengambil dua term pokok saja, yaitu *Bahīmah* (بهيمة) dan *Al-An'ām*, (الأنعام), dengan menggunakan kajian An-Nazhair.

Dalam mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan *Bahīmah Al-An'ām*, maka penulis merujuk kepada kitab *Mu'jam al mufahras li alfazh al quran* berdasarkan pada kata *Bahīmah Al-An'ām* (بهيمة الأنعام). Dari pemaparan ayat-ayat tersebut maka penulis batasi ayat-ayat yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya: Q.S Al-Maidah 5: 1, Q.S Al-Hajj 22: 28, dan Q.S Al-Hajj 22: 34. Kemudian penulis membatasi dalam penggunaan kitab tafsir dengan hanya menggunakan kitab tafsir: Al-Munir, Ibnu Katsir, Fathul Qadir, dan Al-Misbah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis sampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat mufassir tentang *Bahīmah Al-An'ām* (بهيمة الأنعام) dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penjelasan *Bahīmah Al-An'ām* (بهيمة الأنعام) perspektif Al-Wujuh wa An-Nazhair?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

Tujuan Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui pendapat mufassir tentang *Bahīmah Al-An'ām* (بهيمة الأنعام) dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui penjelasan *Bahīmah Al-An'ām* (بهيمة الأنعام) perspektif Al-Wujuh wa An-Nazhair.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran islam dan tafsir Al-Qur'an.

Dan juga agar memberi pengetahuan kepada kita tentang bagaimana penafsiran ayat tentang *Bahīmah Al-An'ām* (بهيمة الأنعام) dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Wujuh wa An-Nazhair. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan kita khususnya di bidang tafsir Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk bahan (bacaan) bagi penulis dan para peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian maudhu'i tentang *Bahīmah Al-An'ām* (بهيمة الأنعام) dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Wujuh wa An-Nazhair.
- 2) Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I: Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penejelasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II: Berisi penjelasan yang membahas tinjauan umum mengenai *Bahimah Al-An'ām* dalam Al-Qur'an Perspektif al-Wujuh wa an-Nazhair. Pembahasan juga meliputi, definisi hewan ternak, pengelompokan hewan ternak, tujuan hewan ternak diciptakan, pengertian al-Wujuh wa an-Nazhair, serta tinjauan kepustakaan, pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya.

BAB III: Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

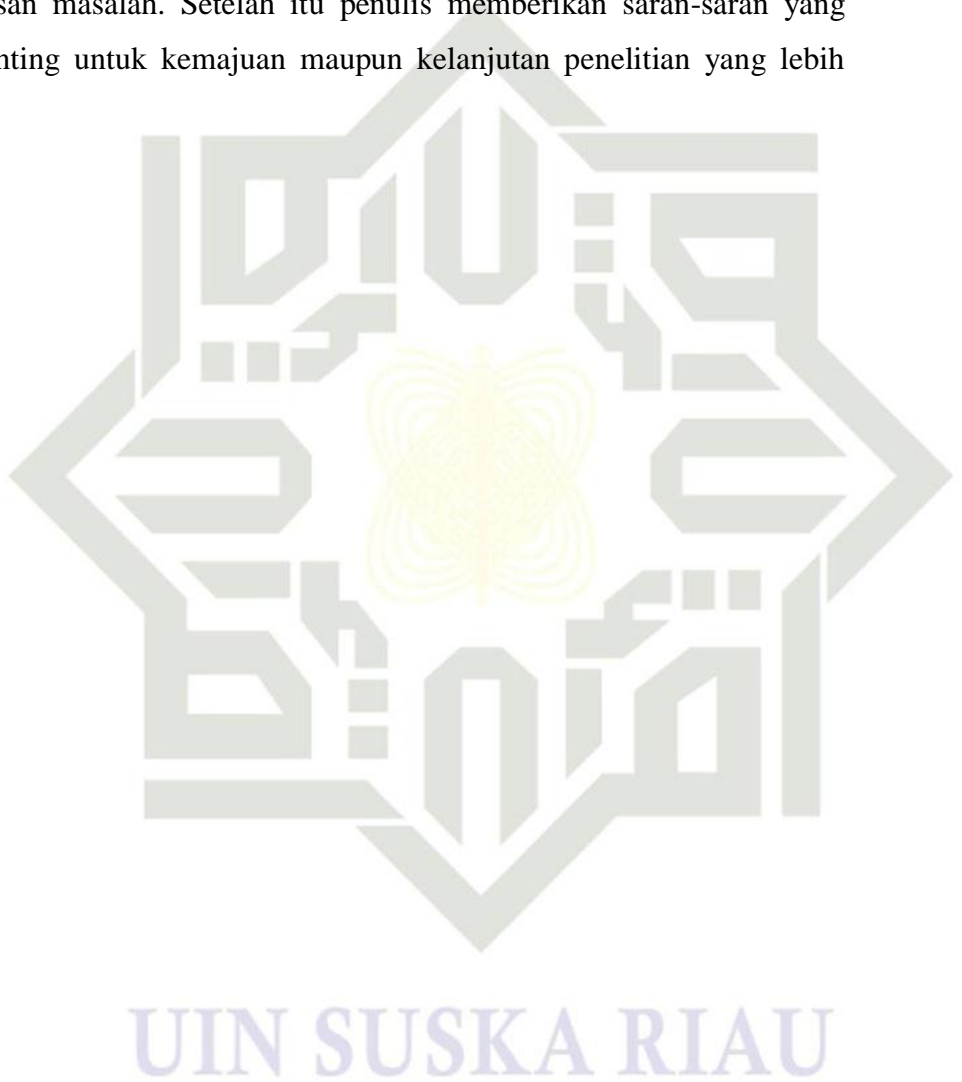
BAB IV : Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil).

Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Hewan Ternak

a. Pengertian Hewan Ternak

Hewan ialah semua binatang, yang hidup di darat, baik yang dipelihara maupun yang hidup secara liar. Ternak ialah hewan-piara, yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembanganbiakannya serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia serta dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.¹⁶ Ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau dipelihara untuk membantu pekerjaan manusia.

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, selanjutnya ditulis dengan Perubahan UndangUndang Peternakan, Pasal 1 angka 5 mengatakan bahwa: “Ternak adalah hewan peliharaan yang produknya diperuntukan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian”.

Dijelaskan bahwa hewan ternak ialah hewan yang hidupnya memenuhi tiga persyaratan yaitu :

- 1) Hidup di bawah pengawasan manusia
- 2) Berkembang biak di bawah pengawasan manusia
- 3) Memberi keuntungan kepada manusia, seperti daging, susu, rekreasi, tenaga kerja, pupuk, dan sebagainya.¹⁷

b. Pengelompokan Hewan Ternak

¹⁶ Undang Undang No. 6 Tahun 1967, pasal 1

¹⁷ Aksi Agraris Kanisius, *Kawan Beternak*, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1978), hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan ukurannya, macam-macam hewan ternak dapat dibagi menjadi beberapa golongan yaitu:¹⁸

1) Peternakan hewan besar

Peternakan hewan besar seperti sapi, kuda, kerbau, unta dan sebagainya. Jenis peternakan ini sering kali dimanfaatkan dagingnya, kotorannya, kulitnya dan apa saja yang bisa digunakan untuk kebutuhan manusia.

2) Peternakan hewan kecil

Hampir sama dengan peternakan hewan besar, bila jenis ini contohnya seperti babi, kambing, kelinci. Untuk alasannya sendiri bisa diambil dagingnya, susunya dan kotorannya sebagai lahan pupuk pertanian.

3) Peternakan unggas

Peternakan unggas umumnya hewan yang memiliki bulu seperti, ayam, bebek, angsa dan sebagainya. Yang diambil dari peternakan unggas biasanya adalah telur, daging, dan bulunya.¹⁹

c. Tujuan Hewan Ternak Diciptakan

Allah menciptakan binatang ternak bukan tanpa maksud dan tujuan, hal ini semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia karena pada binatang ternak terdapat banyak manfaat yang dapat diambil dan digunakan untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia, sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 5, Allah berfirman:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. (Q.S An-Nahl 16:5)

Berdasarkan ayat diatas, terdapat lafadz “*Manafi’u*” yang artinya adalah berbagai manfaat. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Allah telah

¹⁸ Sri Rachma Aprilita Bugiwati, *Pengantar Ilmu Peternakan, Domba, Kambing, Babi*, (Jakarta: Pendidikan Deepublish, 2015), hlm. 75

¹⁹ *Ibid*, hlm. 76

menciptakan hewan ternak dan memiliki keistimewaan antara lain memiliki bulu yang dapat menghangatkan kamu. Dengan demikian penggalan ayat ini merupakan uraian menyangkut sebagian nikmat Allah kepada manusia yaitu nikmatnya melalui binatang ternak.

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 142 sebagai berikut:

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا كُلُّوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Dan di antara hewan-hewan ternak itu ada yang dijadikan pengangkut beban dan ada (pula) yang untuk disembelih. Makanlah rezeki yang diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu, (Q.S Al-An'am 6:142)

Dijelaskan dalam ayat ini bahwa sedikitnya ada dua fungsi pada binatang ternak (*Al-An'aam*) yaitu pertama binatang ternak sebagai alat angkut atau alat transportasi (*Hamulatan*) seperti: kuda, sapi, dan keledai. Fungsi yang kedua yaitu binatang ternak sebagai bahan makanan (*Farsya*).

Kata (*Farsya*) yang dimaknai sebagai ternak-ternak kecil karena tubuhnya hampir menyentuh dengan tanah, dan dapat disembelih yaitu seperti kambing, domba, dan sapi.

2. Al-Wujuh wa An-Nazhair

a. Pengertian Al-Wujuh wa AN-Nazhair

Secara etimologi kata Al-Wujuh merupakan bentuk jama' dari kata *al-wajh* yang berarti sesuatu yang berada di depan. *Wajh al-nahar* berarti permulaan siang, *wajh al-dahr* berarti permulaan tahun. Sedang al-Nazhair merupakan bentuk plural dari kata nazhir yang berarti yang sama atau sepadan. Dari makna dasar ini kata al-Wujuh dijadikan sebagai suatu nama diskursus ilmu membahas lafal-lafal al-Qur'an yang memiliki beragam makna. Sedang al-nazhair adalah kesepadanan makna lafal dalam Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an kendati menggunakan lafal yang berbeda, dalam kajian bahasa Inggris diskursus ini disebut dengan *homonymy*²⁰

Sedang secara terminologi al-Suyuthi mendefinisikan Al-Wujuh dengan:

اللفظ المشترك الذي يستعمل في عدة معان

Lafadz mustarak yang yang digunakan dalam beberapa ragam makna

Az Zarkasyi menyebutkan definisinya secara lengkap :

اللفظ المشترك الذي يستعمل في عدة معان كلفظ الأمة

Lafadz musytarak atau kata yang digunakan dalam banyak makna, seperti lafadz ummah.

Maksudnya satu kata dalam Al-Qur'an sering kali punya banyak tujuan atau maksud yang berbeda. Di satu ayat sebuah kata yang sama di gunakan bisa untuk sesuatu yang bermakna A, namun ayat lain tujuan dan maknanya berubah menjadi B. Lalu di ayat lain lagi bisa bermakna A,B,C, E, dan seterusnya. Contoh :²¹

- 1) Contoh yang diberikan oleh Az-Zarkasyi adalah lafadz (أمة) *umat* yang mana dalam Al-Qur'an punya banyak makna, seperti bermakna kumpulan manusia, juga bermakna waktu, agama, termasuk juga bermakna iman atas suatu kebaikan.
- 2) Contoh lain adalah *qaswarah* (قسورة) yang bisa bermakna singa atau orang yang melempar panah.

Intinya: wujud di sini adalah satu kata namun punya banyak makna.

²⁰ Wahyudi, *Al-Wujuh Wa Al-Nazhair dalam Alquran Perspektif Historis*, dalam Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Volume 3, Nomor 1, 2019, hlm.24

²¹ Ahmad Sarwat, *Al-Wujuh Wa An-Nazhair dalam Al-Quran*, (Jakarta selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019) hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan An-Nazhair adalah bentuk jamak dari *nazhirah* (نظيرة)

menurut Ibnu Al-Manzhur maknanya adalah:

المثل والشبه في الأشكال الأخلاق والأفعال والأقوال

Kesamaan dan keserupaan dalam bentuk, perilaku, perbuatan, dan perkataan.

Sedang Al-Nazhair menurut al-Suyuthi adalah:

كألفاظ امتواطئة

*Seperti lafad yang bersesuaian.*²²

Dalam ilmu Al-Qur'an, Az-Zarkasy menyebutkan definisinya sebagai berikut:

قال الزركشي : النظائر : كالألفاظ المتواطئة

An-Nazhair seperti lafadz-lafadz yang saling serupa.

Dan sebagaimana perkataan Ibnu Mas'ud *radhiallahu anhu* pernah menggunakan kata Nazhair dalam ungkapannya:

لقد عرفت النظائر التي كان النبي يقرن بينهما فذكر عشرين سورة من المفصل

*Aku tahu Nazhair ketika nabi shallallahu alaihi wasallam mengelompokkan 20 surat yang termasuk mufashshal.*²³

Al-Nazhair dapat diartikan dengan lafad-lafad yang memiliki redaksi yang berbeda akan tetapi memiliki makna yang sama. Sebagaimana contoh kata *bashar*, insan yang keduanya bermakna manusia. *qalb* dan *fu'ad* yang diterjemahkan hati, *nur* dan *dhiya'* yang diterjemahkan cahaya dan contoh-contoh lainnya dalam Al-Qur'an.

Dalam pengertian lain menyatakan bahwa Wujud pada dasarnya merujuk kepada makna suatu yang didepan. *Wajh Al-Bait* merupakan

²² opcit. hlm. 25

²³ Ahmad Sarwat, *Al-Wujud Wa An-Nazhair dalam Al-Quran*, (Jakarta selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019) hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian depan rumah yang mempunyai pintu. *Wajh Al-Faras* adalah bagian depan dari kepala. *Wajh Al-Nahar* merupakan permulaan siang, begitu juga dengan *Wajh Al-Dahr* yang artinya permulaan tahun. *Wajh Al-Najm* adalah bagian bintang yang terlihat oleh manusia dan lain-lain. Dari makna dasar ini, maka di pakailah redaksi *Wujuh* sebagai suatu nama dari diskursus tertentu dalam Ulum Al-Quran yang membahas lafadz-lafadz Al-Qur'an yang memiliki beragam tunjukkan makna.

Ibnu Jauzi mendefinisikan Al-Wujuh wa An-Nazhair adalah adanya suatu kata yang disebutkan dalam tempat tertentu dalam Al-Quran dengan suatu lafadz dan harkat tertentu, dan dimaksudkan untuk makna yang berbeda dengan tempat lainnya. Maka kata yang disebutkan pada suatu tempat, sama dengan yang disebutkan pada tempat lainnya. Dan penafsiran makna setiap katanya berbeda pada setiap tempatnya disebutkan *wujuh*, jadi nazhair sebutan untuk lafadz dan nazhair sebutan untuk makna yang beragam.²⁴

Sedang Quraish Shihab mendefinisikan Al-Wujuh wa Al-Nazhair dengan: Al-Wujuh adalah kata yang sama sepenuhnya, dalam huruf dan bentuknya, yang ditemukan dalam berbagai redaksi (ayat), tetapi beraneka ragam makna yang dikandungnya. Al-Nazhair adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat sama dengan makna tersebut pada ayat yang lain, kendati menggunakan kata yang berbeda.²⁵

Jadi bisa disimpulkan bahwa Al-Wujuh adalah suatu kata (lafadz) yang memiliki banyak makna di dalamnya. Sedangkan An-Nazhair adalah banyak kata (lafadz) di dalam Al-Quran yang memiliki satu makna di dalamnya.

b. Sejarah Perkembangan Al-Wujuh wa An-Nazhair

Secara historis kajian tentang Al-Wujuh wa An-Nazhair berkembang seiring dengan perkembangan tafsir Al-Qur'an. Namun

²⁴ Sriwahyuningsih R Saleh, Al-Wujuh dan An-Nazhair Kata Al-Ummah. Dalam Jurnal bahasa dan sastra, 2019, hlm. 154

²⁵ Quraish Shihab, Kaidah Tafsir (Tangerang: Lentara Hati, 2015), hlm. 119–120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, para pakar bahasa dan tafsir menulis di kursus Al-Wujuh wa An-Nazhair dalam satu buku khusus yang terpisah dari buku tafsir. Hal seperti ini seperti lumrah dalam dunia akademis, satu rumpun ilmu dapat terpecah pecah menjadi berbagai macam ilmu yang memiliki konsentrasi beragam. Dari ilmu tafsir misalnya, memunculkan ilmu qiraat, ilmu munasabah, ilmu bahasa, ilmu asbab al nuzul, dan lain sebagainya.

Dalam beberapa literatur yang membahas khusus mengenai Al-Wujuh wa An-Nazhair disebutkan bahwa kitab yang paling tua membahas mengenai Al-Wujuh wa An-Nazhair adalah kitab karya Muqatil bin Sulaiman (w.150H). kitab tersebut diberi nama Al-Wujuh wa An-Nazhair fii Al-Qur'an Al-Karim, ditulis pada abad kedua hijriah. Namun bukan berarti sebelum masa Muqatil bin Sulaiman Al-Balkhy belum ada mengenai Al-Wujuh. Sangat mungkin sebelum masa Muqatil bin Sulaiman ini sudah ada ulama yang konsen membahas mengenai Al-Wujuh wa An-Nazhair akan tetapi kitab-kitabnya tidak terkodifikasi secara baik. Sehingga tidak sampai pada generasi Islam saat ini.²⁶

Selain itu, istilah Al-Wujuh secara sharih sudah dikenal pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib. Sebagaimana riwayat berikut:

Abu Saad mempublikasikan (riwayat) dari jalur Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Ali mengutus Ibnu Abbas untuk bertemu dengan golongan Khawarij. Maka Ali berkata (kepada Ibnu Abbas), pergilah kepada mereka maka debatlah mereka dan janganlah engkau menggunakan dalil Al-Quran karena sesungguhnya AlQuran itu dzu wujuh akan tetapi debatlah dengan As-Sunnah. Riwayat dari jalur lain menyebutkan sesungguhnya Ibnu Abbas berkata kepada Ali, wahai Amir Al-Mukminin aku lebih tahu AlQuran dibandingkan dengan mereka dirumah kami Al-Quran diturunkan. Ali menjawab, kamu benar, akan tetapi Al-Quran mengandung banyak kemungkinan makna (dzu wujuh), engkau berpendapat, mereka juga memiliki pendapat (yang berbeda), tetapi

²⁶ Wahyudi, *Al-Wujuh Wa Al-Nazhair dalam Alquran Perspektif Historis*, dalam Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Volume 3, Nomor 1, 2019, hlm.34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

debatlah mereka dengan As-Sunnah, karena mereka tidak akan menemukan dalam As-Sunnah tempat berlari (hujjah). Maka Ibnu Abbas keluar dan mendebat mereka dengan dalil sunnah, maka mereka tidak memiliki hujjah dari hadits

Dengan demikian asumsi bahwa sebelum Muqatil bin Sulayman sudah ada ulama yang membahas mengenai pembahasan ini semakin kuat. Setelah masa Muqatil bin Sulayman masih banyak ulama yang konsen membahas mengenai al-wujuh wa nazhair.

Secara historis embrio ilmu Al-Wujuh wa An-Nazhair sudah ada sejak generasi Islam awal. Tetapi pembahasan secara utuh dalam satu kitab baru muncul pada abad ke II H di masa kekhalifahan bani Abbasiyah. Di abad ini terdapat banyak kitab yang membahas diskursus Al-Wujuh wa An-Nazhair. sedangkan pada abad-abad setelahnya, kitab tentang Al-Wujuh wa An-Nazhair masih muncul tapi tidak sebanyak pada abad ke II H.

Sementara di era kontemporer perkembangan al-wujuh wa al-nazhair tidak dalam bentuk satu karya buku yang spesifik. Di era ini, kajian Al-Wujuh wa An-Nazhair terintegasi dalam satu kitab tafsir atau dalam buku-buku pemikiran. Al-Wujuh wa An-Nazhair di periode ini lebih mengedepankan aspek praktikalaplikatif dan cenderung bernuansa hermeneutis.²⁷

c. Urgensi Al-Wujuh wa An-Nazhair

Apabila diamati lebih mendalam eksistensi al-Wujuh dan An-Nazhair di dalam Al-Quran maka dipahami bahwa kedudukannya sangat penting. Hal ini terutama bagi para mufassir di dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran. Dimana lafaz lafaz di dalam ayat-ayat Alquran itu, walaupun

²⁷ Wahyudi, *Al-Wujuh Wa Al-Nazhair dalam Alquran Perspektif Historis*, dalam Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Volume 3, Nomor 1, 2019, hlm.35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki makna dasar, namun ia mempunyai makna-makna lain sesuai dengan konteks ayat dan penggunaan Al-Qur'an terhadap lafaz tersebut.²⁸

Adanya Al-Wujuh wa An-Nazhair dalam Al-Qur'an dalam perspektif ulama merupakan bentuk kemu'jizatan Al-Qur'an. Bukti bahwa Al-Qur'an merupakan Kalam Tuhan bukan buatan manusia. Karena tidak mungkin dalam kalam manusia satu kosa kata memiliki beberapa makna. Hal ini menjadikan pembahasan Al-Wujuh wa An-Nazhair materi yang mutlak harus diketahui oleh cendekiawan yang hendak memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Sebuah riwayat dari Muqatil bin Sulayman yang di marfu' kan kepada nabi Muhammad menerangkan bahwa:

لا يكون الرجل فقيها كل الفقه حت يرى يف القرآن وجوا كثيرة

Seseorang tidak akan benar-benar paham akan Al-Qur'an sampai ia mengetahui makna yang beragam di dalam Al-Qur'an.

Riwayat ini menjadi argumen bahwa seseorang yang hendak memahami Al-Qur'an harus menguasai materi Al-Wujuh wa An-Nazhair. Sehingga pemahaman yang didapatkan menjadi luas tidak sempit dan kaku. Pluralitas makna yang dikandung dalam Al-Qur'an sudah diisyaratkan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib ketika mengutus Ibn Abbas untuk beradu argumen dengan golongan khawarij.²⁹

d. Karya Para Ulama Tentang Al-Wujuh wa An-Nazhair

Tema tentang Al-Wujuh wa An-Nazhair ini sudah banyak ditulis oleh para ulama sebelumnya. Dari masa klasik hingga masa modern saat ini banyak ulama yang membahas tentang Al-Wujuh wa An-Nazhair ini. Diantaranya:

1) Klasik

²⁸ Syukraini Ahmad, *Urgensi Al-Wujûh Wa Al-Nazhâ'ir Dalam Alquran*, dalam Jurnal Madania Vol. Xviii, No. 1, Juni 2014, hlm. 116

²⁹ Wahyudi, *Al-Wujuh Wa Al-Nazhair dalam Alquran Perspektif Historis*, dalam Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Volume 3, Nomor 1, 2019, hlm.24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Muqatil bin Sulaiman

Sedangkan yang karyanya sampai kepada kita di masa sekarang ini adalah Muqatil bin Sulaiman (w. 150 H). Bukunya diberi nama *Al-Asybah wa An-Nazhair* (الأشباه و النظائر). Jadi boleh dibilang inilah fakta yang otentik dan ada wujud aslinya sebagai karya di bidang ilmu ini.

b) Harun bin Musa Al-A'war

Di masa yang hampir bersamaan, ada Musa Al-A'war (w. 170 H) yang juga menulis tentang ilmu ini dengan judul *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran Al-karim*. (الوجوه والنظائر في القرآن الكريم).

c) Al-Hakim At-Tirmizy

Al-Hakim At-Tirmizy (w. 255 H) punya karya khusus di bidang ilmu ini, yaitu kitab yang berjudul *Tahshil Nazhair Al-Quran* (تحصيل نظائر القرآن)

d) Al-Mubarrid

Muhammad bin Yazid Abu Abbas Al-Mubarrid (w. 286 H) juga menuliskan masalah ini dalam kitabnya: *Ma Ittafaqa Lafzhuu wa Ikhtalafa Ma'nahu fi AlQuran Al-Majid* (ما اتفق لفظه و اختلف معناه من القرآن المجيد)

e) Ad-Damaghani

Al-Husain Ad-Damaghani (w. 478 H) menuliskan juga dengan judul *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi AlQuran Al-Karim* (الوجوه و النظائر في القرآن الكريم)

f) Ats-Tsa'alabi

Abu Manshur Ats-Tsa'alabi (w. 429 H) menuliskan kitab dengan tema yang sama. Kitab itu diberi judul *Al-Asybah wa An-*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nazhair fi Al-Alfadh Al-Quraniyah allati Taradafat Mabaniha wa tanawwa'at ma'aniha (الشباه والنظائر في الألفاظ القرآنية التي ترادفت مبانيها) وتنوعت معانيها

g) Ibnu Al-Jauzi

Ibnu Al-Jauzi (w. 597 H) juga pernah menulis kitab dengan tema yang sama. Kitab itu diberi judul *Nuzhatu Al-A'yun An-Nawawzhir fi 'Ilmi Al-Wujuh wa An-Nazhair* (نزهة النواظ في علم الشباه) (والنظائر)

h) Al-Muqri'

Abul Abbas Ahmad bin Ali Al-Muqri' (w. 658 H) menuliskan bukunya dengan judul *Wujuh Al-Quran* . (وجوه القرآن)

i) Abul Imad Al-Mishri

Abul Imad Al-Mishri (w. 887 H) menulis buku dengan tema ini juga, yaitu kitab berjudul *Kasyfu AsSarair fi Ma'na Al-Wujuh wa Al-Asybah wa AnNazhair* (كشف السرائر فيمعنى الوجوه والاشباه والنظائر)

j) Ibnu Faris

Ibnu Faris menulis kitab berjudul *Afradu Kalimati Al-Quran Al-Karim* (أفراد كلمات القرآن الكريم).

k) As-Suyuthi

As-Suyuthi juga menuliskan di dalam kitabnya yang aslinya *ma'rifatu al-wujuh wa an-nazhair*. Kemudian buku itu diterbitkan dengan judul *Mu'tarak Al-Aqran fi Musytarak AlQuran*. (معتك الأقران في مشترك القرآن)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Modern

a) Dr. Sulaiman bin Shalih Al-Qar'awi

Di masa modern sekarang ini, juga kita temukan banyak karya ilmiah di berbagai universitas, diantaranya karya Dr. Sulaiman bin Shalih Al-Qar'awi menulis *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran :Dirasah Muqaranah* (الوجوه والنظائر في القرآن دراسة و موازنة) di Universitas Islam Muhammad Ibnu Suud Kerajaan Saudi Arabia. Dicitak pada tahun 1410 H.

b) Dr. Muhammad Ali Husein

Dr. Muhammad Ali Husein merilis karya ilmiah di Jurnal Kuliah Dirasat Islamiyah wal Arabiyah di Dubai, volume ke-7 tahun 1993 M dengan judul : *Nahwa Mawsu'ah Islamiyah fi Al-Wujuh wa An-Nazhair AlQuraniyah* (نحو موسوعة اسلامية في الوجوه و النظائر القرآنية)

c) Salwa binti Muhammad

Salwa binti Muhammad bin Salim Al-'Awa dari Universitas 'Ain Syams menulis tesis magister dengan judul *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran Al-Karim* (الوجوه والنظائر في القرآن الكريم) diterbitkan pada tahun 1998 M.

d) Dr. Ahmad bin Muhammad Al-Baridi

Dr. Ahmad bin Muhammad Al-Baridi menulis makalah bagus dengan ini dengan judul *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran Al-Karim : Dirasah Ta'shiliyah* (الوجوه والنظائر في القرآن الكريم دراسة تأصيلية)

B Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti. Dengan tinjauan pustaka ini, penulis ingin menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Di antaranya adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi karya Dani Hidayat yang berjudul *Binatang dalam Al-Qur'an*.³⁰ ditulis pada tahun 2000 dalam skripsinya penulis menggunakan metode maudhū'i atau tematik dan hasilnya menyebutkan seluruh nama-nama hewan yang terdapat dalam Al-Qur'an beserta manfaat, dari hewan yang dihalalkan untuk dimakan dapat dijadikan sebagai makanan dan menghasilkan minuman, ada pula hewan yang dijadikan sebagai transportasi dan ada yang dijadikan sebagai alat rumah tangga. Focus penulisan ini yaitu mencari seluruh nama hewan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, sangat jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu tentang pengelolaan hewan ternak yang berfokus pada hewan ternak.

Kemudian pada thesis Machrus, Ahmad Fida (2017) *Susu hewan ternak dalam Al-Qur'an : kajian tematik*. UIN Walisongo. Penelitian ini secara khusus membahas, Pertama, bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang susu hewan ternak dalam Al-Qur'an. Kedua pendekatan sains tentang susu hewan ternak dan pesan yang terkandung dalam ayat. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library reseach) dengan menggunakan metode maudhu'i (tematik), adapun dalam operasionalnya, penulis menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Abdul Hayy al-Farmawi.

Selanjutnya Tesis yang ditulis oleh Muhammad Mayskur dengan judul "Binatang dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim karya Tantawi Jauhâri tahun 2018 di UIN Alauddin Makassar. Tesis ini berisi pendapat Tantâwî Jauhârî tentang binatang bahwa binatang bukan sekedar makhluk yang oleh manusia dijadikan transportasi, makanan, binatang tenak, namun lebih dari itu. Tantâwî Jauhârî ingin memperlihatkan kesempurnaan Allah dalam mencipta dan juga dapat diambil sebuah pelajaran.

Selanjutnya jurnal Al-Quds jurnal studi Al-Quran dan hadits, Al-Wujuh wa Al-Nazhair dalam Alquran Perspektif Historis, Volume 3, Nomor 1, 2019. Di dalam jurnal ini lebih berfokus kepada pembahasan al-Wujuh dan an-Nazhair. Dan tidak membahas tentang *Bahimah al-An'aam* perspektif al-Wujuh wa an-Nazhair.

³⁰ Dani Hidayat, "*Binatang dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'iy)*" dalam Skripsi, IAIN Yogyakarta, 2010.

Berdasarkan bahan pustaka yang sudah penulis kaji, dengan melihat teori dan metodenya, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan gagasan tentang *Bahiimah al-An'aam* dalam Al-Qur'an perspektif al-wujuh wa an-nazhair. Kebanyakan kajian terdahulu hanya membahas tentang disebutkannya hewan di dalam Al-Qur'an. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis, yang berfokus kepada *Bahiimah al-An'aam* dalam Al-Qur'an perspektif al-wujuh wa an-nazhair.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian *kualitatif* dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).³¹ Yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan. Pada pembahasan kajian ini, penulis meneliti tentang Term Hewan Ternak dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Wujuh wa An-Nazhair dengan menggunakan metode tematik (*maudhu'i*), yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu tujuan yang sama, sekalipun turunnya berbeda dan tersebar dalam berbagai surah Al-Qur'an.³²

Dalam konteks ini, penulis akan membatasi penggunaan metode tafsir *maudhu'i* atau tematik hanya dalam konteks pengumpulan ayat-ayat tentang *Bahiiimah al-An'aam* (بهيمة الأنعام) dalam Al-Qur'an, serta menambahkan penjelasan tentang al-wujuh wa an-Nazhair, agar penelitian tampak lebih sempurna dan jelas. kemudian di ambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian yang dapat di pahami dengan mudah dan jelas.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini penulis menggunakan yaitu mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.³³ Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni Al-Qur'an, kitab *Mu'jam al-Mufahras li-Alfaz al-*

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

³² M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 47

³³ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an al-Karim dan kitab-kitab tafsir di antaranya: tafsir Munir, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Fathul Qadir, tafsir Al-Misbah, dan kitab lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.³⁴

C Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa langkah yang harus digunakan bagi para mufassir dalam menggunakan metode tafsir maudhu'i ini, yaitu:

1. Tentukan terlebih dahulu masalah/topik (tema) yang akan dikaji, untuk mengatur masalah yang dibahas.
2. Inventarisir (himpun) ayat-ayat yang berkenaan dengan tema / topik yang telah ditentukan.
3. Pahami korelasinya (munasabahnya) ayat-ayat yang ada.
4. Susun bahasan dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.
5. Lengkapi bahasan dengan Hadis. Sehingga uraiannya menjadi jelas dan semakin sempurna.
6. Pelajari ayat-ayat itu secara sistematis dan dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan yang khusus, dan kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif.³⁵

D Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memahami Makna *Bahiimah al-An'aam* (بهيمة الأنعام) yang telah ditetapkan.

³⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

³⁵ Skirpsi Mochammad Novendri Saputra, "Nilai-nilai Tauhid dalam Surat Al-Kafirun (Kajian Tafsir Maudhu'i)" (Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan UIN Suska Riau, 2019), hlm. 16



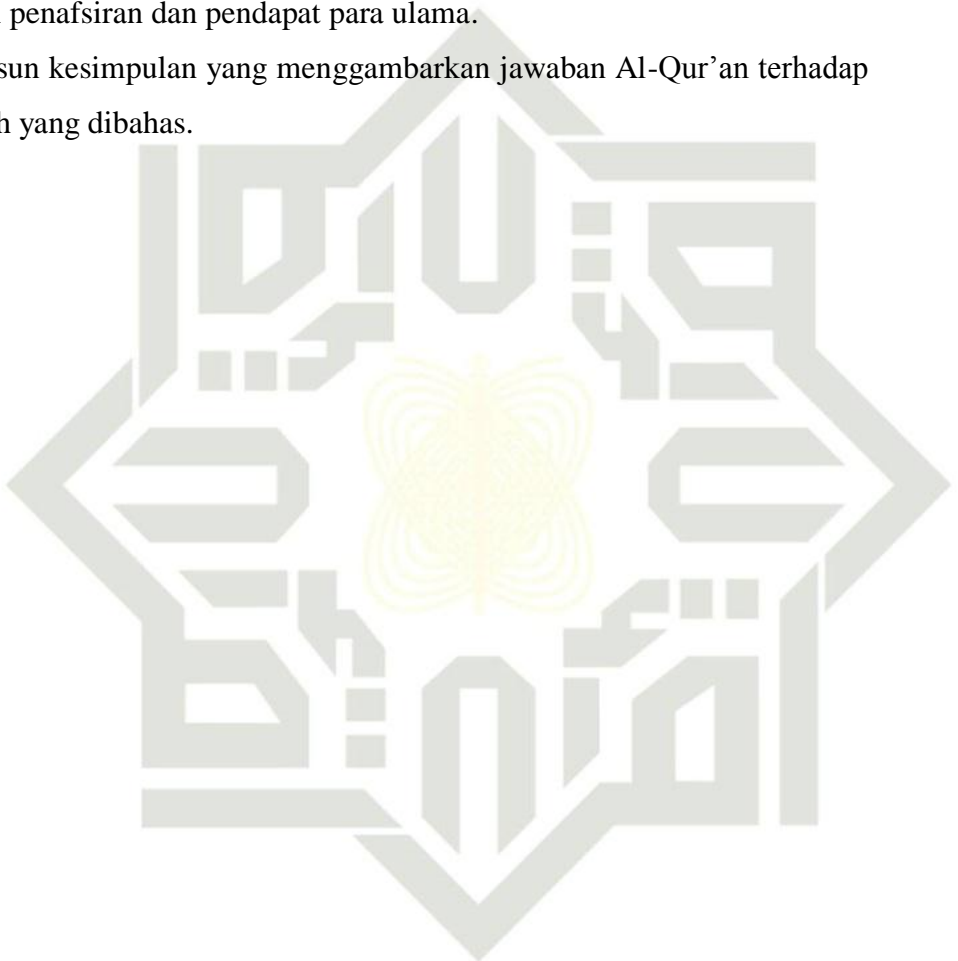
2. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line)
3. Mengambil penafsiran ayat dari kitab-kitab tafsir yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu kitab tafsir Munir, tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fathul Qadir, dan tafsir Al-Misbah.
4. Menganalisa setiap penafsiran lalu memperjelas perbedaanan setiap term melalui penafsiran dan pendapat para ulama.
5. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keunikan Al-Qur'an banyak menggunakan penafsiran makna yang berbeda dalam mengungkap makna-maknanya. Dalam mengungkap makna *Bahiimah al-An'aam*, setidaknya Al-Quran menggunakan dua kata yang secara bahasa diartikan sebagai hewan ternak. Adapun kata tersebut adalah *bahiimah* (بَحِيْمَةٌ) dan *al-an'aam* (الْأَنْعَام). Kata *bahiimah* di dalam Al-Qur'an disebutkan di tiga ayat dalam dua surah. Dari hasil penelusuran dapat diketahui bahwa ada 3 kali penyebutan kata *bahiimah* di dalam Al-Qur'an, yaitu pada surah Al-Maidah (5) ayat 1, Al-Hajj (22) ayat 28, dan Al-Hajj (22) ayat 34. Sedangkan Kata *Al-An'aam* di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 32 kali di 30 ayat dalam 23 surah dengan semua bentuk perubahannya. Hasil Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang *Bahiimah al-An'aam* menunjukkan bahwa para mufassir berpendapat bahwa *Bahiimah al-An'aam* adalah penyebutan kepada unta, sapi, dan kambing. ada juga yang menafsirkan bahwa *Bahiimah al-An'aam* adalah janin yang keluar dari induknya ketika disembelih. Akan tetapi, pendapat yang lebih unggul itu adalah penyebutan kepada unta sapi, dan kambing.
2. Pada kajian an-Nazair, kata *bahiimah* (بَحِيْمَةٌ) dan *al-an'aam* (الْأَنْعَام). tersebut memiliki makna yang terlihat sama yaitu hewan ternak, namun masing-masing memiliki kekhususan makna. Kata *bahiimah* digunakan untuk menyebutkan makna seluruh binatang yang berkaki empat yang hidup di darat maupun di laut, termasuk binatang liar seperti kijang, sapi liar, keledai, dan yang lainnya, dan tidak termasuk binatang buas dan burung, namun termasuk juga binatang ternak di dalamnya. Sedangkan *al-an'aam* merupakan kata yang bermakna khusus yang dikhususkan kepada unta, sapi, dan kambing. Kata *bahiimah* (بَحِيْمَةٌ) diberi tambahan kata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penjelas yang membatasi keumuman cakupannya, yaitu (الأَنْعَام) sehingga yang dimaksud (بِهَيْمَةِ الْأَنْعَامِ) adalah binatang *al-An'aam* (Unta, Sapi, dan Kambing) saja.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas ayat-ayat yang menyebutkan kata yang berbeda namun memiliki makna sama, atau kata yang sama namun memiliki makna yang berbeda, agar pemahaman terhadap ayat tersebut dapat lebih mendalam.
4. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad, 1988, *Mu'jam al- Mufahras li Alfaz al- Qur'an*, AlQahirah, Dar Al-Kutub, Mesir
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, 1994, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 3, Kairo: Mu-Assasah Daar Al-Hilaal
- Ahmad, Syukraini, 2014, *Urgensi Al-Wujûh Wa Al-Nazhâ'ir Dalam Alquran*, dalam Jurnal Madania Vol. Xviii, No. 1
- Akbar, Ali, 2008, *Membalik Sejarah Pengumpulan dan Penulisan al-Qur'an*, Jurnal Ushuluddin Vol XII No 1, Pekanbaru: Pustaka Riau
- al-Maraghi, Ahmad Mushthafa, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrûn Abu Bakar, PT. Karya Toha Putra, Semarang, cet I 1988, cet II 1993
- al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi 'Abdullah, 2008, *Tafsir al-Qurthubi al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, terj. Muhyidin Masridha, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan
- Amrullah (Hamka), Abdulmalik Abdulkarim, 1989, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta:Pustaka Nasional PTE LTD Singapura
- Arni, Jani, 2013, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau
- Ar Raghîb Al-Ashfahani, 2017, *Al-Mufradat fii gariibil Qur'an, jilid 1*, Depok: Pustaka Khazanah fawa'id
- Ar Raghîb Al-Ashfahani, 2017, *Al-Mufradat fii gariibil Qur'an, jilid 3*, Depok: Pustaka Khazanah fawa'id
- Bujiwati, Sri Rachma Aprilita, 2015, *Pengantar Ilmu Peternakan, Domba, Kambing, Babi*, Jakarta: Pendidikan Deepublish
- Dani Hidayat, 2010, "*Binatang dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'iy)*" dalam Skripsi, IAIN Yogyakarta
- Dendi Sugiono, dkk., 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, jilid 3
- Kaisius, Aksi Agraris, 1978, *Kawan Beternak*, Yogyakarta : Yayasan Kanisius,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Karman, Supiana, 2002, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Islamika
- Kementerian Agama RI, 2012, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Tafsir Ilmi*, Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an
- Kementrian Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, jilid VI, Jakarta: Widya Cahaya
- M. Alfatih Suryadilaga, 2005, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras
- M. Dhuha Abdul Jabbar, dan KH. N. Burhanudin, Lc., M.Si, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an*, Fitrah Rabbani
- Masduha, 2017, *Al-Alfaazh, Buku Pintar Memahami Kata-kata dalam Al-Qur'an*, Jakarta: pustaka Al-Kautsar
- Nurul Zuriah, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Saleh, Sriwahyuningsih R, 2019, *Al-Wujuh dan An-Nazhair Kata Al-Ummah*, Dalam Jurnal bahasa dan sastra,
- Sarwat, Ahmad, 2019, *Al-Wujuh Wa An-Nazhair dalam Al-Quran*, Jakarta selatan: Rumah Fiqih Publisng
- Shihab, M. Quraish, 2015, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentara Hati.
- Sumardi Suryabrata, 1991, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press
- Sutrisno Hadi, 1987, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM
- Tim Penyusun, *Kamus al-Qur'an*, Malaysia: PTS Islamika
- Undang Undang No. 6 Tahun 1967, pasal 1
- Wahbah Az-Zuhaili, 2016, *Tafsir Al-Munir*, jilid 3, Jakarta: Gema Insani
- Wahyudi, 2019, *Al-Wujuh Wa Al-Nazhair dalam Alquran Perspektif Historis*, dalam Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Volume 3, Nomor 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riyan Saeful Mahdar
 Tempat /Tgl. Lahir : Garut, 11 Oktober 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 NIM : 11830214519
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Dusun II Desa Sibiruang
 Jumlah Saudara : 3 Bersaudara (Anak Pertama)
 No. Hp. : +62-82285878092

Nama Orang Tua
 Ayah : Dedi Supriadi
 Ibu : Nenden Nuraini
 Alamat : Dusun III Sibiruang, kec. Koto Kampar Hulu, kab. Kampar

Pendidikan :

- TK Harapan Maju Desa Sibiruang
- SDN 021 Gunung Malelo
- Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy Sibiruang
- Pondok Pesantren Al-Karomah Aidarusy Sibiruang
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Organisasi :

- Anggota HMPS Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2019

